

WONOGIRI MASUK ZONA MERAH BENCANA

Warga Diimbau Selalu Waspada



KR-Muchtar M

Layanan vaksinasi di RSI Banjarnegara.

DI RSI BANJARNEGARA
Dibuka, Layanan Vaksinasi Internasional

BANJARNEGARA (KR) - Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarnegara kini mendapatkan izin dari Kementerian Kesehatan untuk memberikan layanan vaksinasi internasional. Layanan ini sebagai upaya pencegahan agar tidak terjangkit penyakit serta menambah kekebalan tubuh ketika bepergian ke luar negeri.

Dengan dibukanya layanan vaksinansi internasional di RSI Banjarnegara, masyarakat yang hendak ibadah haji atau umroh, bekerja, menempuh studi di luar negeri, tidak perlu lagi jauh-jauh ke Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Cilacap untuk vaksinasi. "Saat ini baru ada tiga jenis vaksin yang dapat diberikan RSI Banjarnegara, yaitu vaksin meningitis, influenza dan yellow fever," kata Direktur RSI Banjarnegara dr Agus Ujianto.

Dokter Bambang mengungkapkan hal itu saat peluncuran dan penyerahan sertifikat vaksinasi internasional dari KKP Cilacap, baru-baru ini. "Kami akan terus berupaya menambah jenis layanan vaksin yang dapat diberikan kepada masyarakat, seperti vaksin hepatitis dan vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks," jelasnya.

Perwakilan KKP Cilacap, Pargimin mengatakan, kerja sama antara RSI dengan KKP merupakan langkah sangat positif. Masyarakat akan lebih mudah mendapatkan layanan vaksinasi internasional. "Kami berharap pengawasan dan perlindungan masyarakat yang akan berpergian ke luar negeri akan lebih baik lagi," tandasnya.

Wakil Bupati Banjarnegara Syamsudin menyatakan, Pemkab memberikan apresiasi atas langkah RSI Banjarnegara dengan menambah fasilitas pelayanan kesehatan. "Langkah ini tentu membuat RSI lebih bermanfaat dan makin besar andilnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Banjarnegara," tambahnya. **(Mad)**



KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri bersama unsur Forkompinda saat Gelar Kesiapsiagaan Bencana Alam, Kamis (18/11) di Alun-alun Girikrida Bhakti.

tangguh bencana. "Kesadaran masyarakat juga harus tumbuh, mengingat Wonogiri masuk daerah zona merah bencana alam," tangas Joko Sutopo. **(Dsh)**

MENTAN TINJAU 'FOOD ESTATE' DI WONOSOBO

Dorong Pengelolaan Pertanian Modern

WONOSOBO (KR) - Menteri Pertanian (Mentan) RI Syahrul Yasin Limpo mendorong agar para petani di daerah mampu mengelola lahan pertanian secara modern. Salah satunya melalui program *Food Estate* yang diproyeksikan mampu mengoptimalkan produksi pertanian di daerah yang lebih berkualitas.

Food Estate dinilai akan mampu mendorong program pemerintah untuk terus menciptakan lumbung-lumbung pangan baru. "Kami yakin, melalui program yang dilaksanakan di Kabupaten Wonosobo dan daerah-daerah lain, ke depan mampu mengoptimalkan hasil produksi pertanian yang lebih tinggi dan berkualitas," ungkap Mentan SYL ketika

meninjau program Food Estate di Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo, Kamis (18/11) sore.

Karena hujan deras, Mentan yang semula akan meninjau dan menanam cabe di areal food estate, terpaksa diarahkan menuju Balai Desa Lamuk untuk melakukan ramah-

tamah dengan sejumlah kepala desa dan para petani. Dalam kesempatan ini, Mentan didampingi Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat, Kajari Rommy Arizanto, Wakapolres Kompol Arie Imam Prasetyo, Camat Kalikajar Subagyo Agus Budi M, dan



KR-Ariswanto

Menteri Pertanian (pakai jas hujan) didampingi Bupati Wonosobo siap menuju Lapangan Olahraga Desa Lamuk.

Kepala Desa Lamuk Aenur Rosidi.

Selanjutnya, Mentan bersama rombongan menuju Lapangan Olahraga Desa Lamuk untuk meninjau bantuan alat mesin pertanian (alsintan) dan stand kelompok tani yang menyajikan berbagai hasil pertanian di Wonosobo. Menurut Mentan, potensi pertanian di Kabupaten Wonosobo sangat baik. Melalui program food estate, diharapkan stok pangan akan tercukupi dan hasil pertanian akan stabil.

"Selain itu, ekonomi petani juga akan semakin membaik dan kesejahteraan meningkat. Food Estate merupakan konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi, mencakup bidang pertanian, perkebunan dan peternakan dalam satu kawasan. Tujuan utamanya untuk menjaga ketahanan pangan nasional, sehingga program ini akan memberi dampak bagi kesejahteraan petani," jelas Mentan.

Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat menyebutkan, pengembangan kawasan program Food Estate di Wonosobo meliputi enam wilayah kecamatan, yakni Kalikajar, Watumalang, Kertek, Sapuran, Garung dan Kejajar.

"Wilayah tersebut mempunyai lahan pertanian cukup luas dan cocok untuk pengembangan tanaman hortikultura. Komoditas pertanian yang dikembangkan meliputi tanaman cabe, bawang merah, bawang putih dan kentang," ungkapnya. **(Art)**

HUKUM

Identitas Mayat di Sungai Oya Masih Misteri

BANTUL (KR) - Mayat tanpa identitas berkelamin pria yang ditemukan mengapung di Sungai Oya Dusun Sompok, Kalurahan Sriharjo Imogiri Bantul hingga kini masih menjadi misteri. Mayat yang ditemukan pada Kamis (4/11) tersebut, hingga jumat belum diketahui identitasnya.

Setelah beberapa hari di RS Bhayangkara Polda DIY tidak ada pihak keluarga mencari. Selanjutnya jenazah dikebumikan di pemakaman milik Dinas Sosial di Tegaldowo Bantul.

"Setelah ditemukan kemudian kami bawa ke RS Bhayangkara Polda DIY, tapi sejak peristiwa itu tidak ada pihak yang menanyakan terkait korban,

baik di Polsek dan juga RS Bhayangkara," ujar Kapolsek Imogiri, Sumanto SH, Jumat (19/11).

Setelah ditemukan, pihaknya koordinasi dengan Polres Bantul, tim kesehatan dari Puskesmas Imogiri. Termasuk melakukan identifikasi dari Tim Inafis Sat Reskrim Polres Bantul namun identitasnya tidak muncul.

"Kita juga tidak bisa menunggu lama dengan kondisi mayat seperti itu. Dari Rumah Sakit Bhayangkara menyarankan untuk segera di makamkan," jelas Sumanto. Ciri korban berusia sekira 45 tahun, tubuh gemuk, mengenakan kaos bergaris, celana jen pendek abu-abu. **(Roy)**

Cari Kayu Bakar, Petani Tersengat Listrik

PURWOREJO (KR) -Suroto petani warga Desa Sumber Pituruh Purworejo, tewas akibat tersengat listrik jaringan PLN di desa setempat, Rabu (17/11) petang. Korban tersengat ketika memangkas dahan pohon jati yang tumbuh di tepi jalan tersebut untuk kayu bakar.

Kapolsek Pituruh, AKP Saptohadi, mengatakan kecelakaan terjadi ketika korban mencari kayu bakar dengan memangkas dahan pohon jati yang tumbuh di jalan tengah sawah di Desa Sumber. Korban memanjat pohon dan memotong beberapa dahan.

Namun, kata Kapolsek, korban diduga tidak menyadari dahan pohon jati yang ditebang menyentuh kabel jaringan PLN bertegangan tinggi. "Korban tersengat listrik dan jatuh dari ketinggian kurang lebih tiga meter. Korban meninggal dunia di lokasi kejadian dengan luka bakar di beberapa bagian tubuh," jelasnya, Kamis (19/11).

Warga yang mengetahui kejadian itu memberikan pertolongan

an. Korban dievakuasi ke rumahnya yang tak jauh dari lokasi kejadian. Warga juga melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Pituruh. "Kami cek lokasi dan karena korban sudah dibawa pulang, polisi bersama paramedis Puskesmas Karanggetas, PLN, Koramil, juga kecamatan datang ke rumah korban. Petugas medis mengecek dan tidak menemukan tanda kekerasan," ujarnya.

Jenazah korban diserahkan keluarganya untuk dimakamkan. Keluarga menerima peristiwa itu sebagai musibah. Kapolsek mengimbau masyarakat untuk berhati-hati ketika beraktivitas di dekat kabel jaringan listrik bertegangan tinggi. Dahan pohon yang masih hidup, katanya, tetap bisa menjadi pengantar listrik. "Meski tidak kondisi hujan, dahan pohon yang hidup juga memiliki kandungan air. Maka siapa pun harus hati-hati, jangan sembarangan beraktivitas di dekat kabel jaringan PLN," tandasnya. **(Jas)**

OPERASI RUTIN SATLANTAS POLRES BANTUL

Amankan 175 Motor Berknalpot Blombongan

BANTUL (KR) - Jajaran Satlantas Polres Bantul mengamankan 175 sepeda motor knalpot blombongan. Barang tersebut merupakan hasil Operasi Tibcarlantas Satlantas Polres Bantul rutin yang digelar sebelum Operasi Zebra Progo 2021. Sampai memasuki hari ke-4 Ops Zebra Progo 2021 Kamis (18/11), razia sepeda motor knalpot blombongan masih berjalan.

Menurut Kasat Lantas Polres Bantul, AKP Gunawan Setiyabudi SH MH, Operasi Tibcarlantas rutin tersebut merupakan upaya jajaran Satlantas Polres Bantul untuk antisipasi dan mencegah balap motor liar dan

memberikan edukasi kepada masyarakat pengguna sepeda motor, agar sadar mematuhi peraturan lalulintas.

"Pengguna sepeda motor merupakan warga yang tidak toleren kepada warga lain, karena

na membuat warga tidak nyaman dengan suara bising dari knalpot blombongan, selain itu melanggar peraturan lalu lintas," papar AKP Gunawan.

Karena itu pemilik sepeda motor knalpot blombongan yang



KR-Judiman

Sepeda motor blombongan yang terjaring Operasi Tibcarlantas Polres Bantul.

DANA BUMDESMA PATI RAIB RP 5,1 MILIAR

Kejaksaan Lakukan Puldat, PT MBSP Siap Diaudit

PATI (KR) - Guna mengungkap dugaan raibnya dana Rp 5,1 miliar, tim Kejari Pati, selain mengumpulkan data dan dokumen dari kantor Badan Usaha Milik Desa Bersama (Bumdesma), juga mulai menelisik keterangan dari sejumlah orang. Sementara itu, PT MBSP dianggap sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap kisruh Bumdesma.

Presidium LSM Dewan Kota, drs H Pramudya, mengungkapkan salut terhadap kinerja tim Kejari Pati dalam menangani perkara, dugaan raibnya dana sebesar Rp 5,1 miliar. "Kami memonitor tim Kejari Pati sudah

mencari data di kantor Bumdesma, serta mengambil keterangan dari sejumlah pihak. Salut untuk petugas Kejari" jelas Pramudya, Kamis (18/11). Menurutnya, Bumdesma harus bertanggungjawab mengenai jumlah dana yang diinvestasikan ke pihak lain. "Kasihan terhadap Pemdes atau Bumdes yang sudah menyeter dana ke Bumdesma, namun tidak mendapat deviden," ucap Pramudya.

Kasus Bumdesma sangat menyita perhatian sebagian warga Pati. Karena dana penyertaan modal Rp 5,1 miliar dari 147 desa mulai tahun 2018 lalu, belum

pernah dibagikan deviden.

Semenetara itu, Direktur PT Maju Berdikari Sejahtera Pati (MBSP), Reza Adiswasono, menolak keras jika disebut sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap dugaan raibnya dana Rp 5,1 miliar.

Dijelaskan, ada banyak pihak yang terlibat dalam masalah penggunaan dana Bumdesma. "Kami sangat senang ada pemeriksaan dari aparat pemerintah. Sehingga bisa mengungkap kebenaran" diungkap

"PT MBSP mendapat dana tidak sebesar Rp 5,1 miliar. Namun dikucurkan sesuai kebutuhan belanja usaha. Dana

terjaring Operasi Tiblantas langsung ditilang dan harus menjalani sidang Tipiring di PN Bantul. Untuk mengambil sepeda motornya juga wajib memasang kembali knalpotnya yang standart.

Sementara kegiatan Operasi Zebra Progo 2021 di Polres Bantul dilakukan setiap hari di sejumlah titik, terutama di persimpangan jalan. Operasi Zebra 2021 mengutamakan upaya pencegahan terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalulintas, serta edukasi tertib peraturan lalulintas sehingga memerlukan tindakan yang humanis.

"Tapi pelaku pelanggaran kasat mata, seperti menggunakan knalpot blombongan, melawan arus, menerobos lampu pengatur jalan tetap dikenakan Tilang.

Operasi Zebra Progo 2021 juga mengedepankan upaya pencegahan pelunaran atau munculnya klaster Covid-19. Sehingga pandemi Covid-19 yang sudah melanda di Bantul bisa segera tuntas. Dalam kegiatan Operasi Zebra kali ini juga dibagikan masker kepada pengendara sepeda motor yang lupa memakai masker. **(Jdm)**

digunakan untuk mendirikan klinik Pati, Tlogowungu, Wedarijaksa, Trangkil dan Margoyoso" jelasnya.

Reza Adiswasono menegas, pihaknya memang akan menyerahkan deviden tahun ke 4 kinerjanya (2022) ke Bumdesma. "Nanti Bumdesma yang mengatur distribusi ke pemdes atau bumdes," tuturnya.

Ketua Bumdesma Pati, Yanto, ketika dikonfirmasi mengaku belum bisa memberi keterangan mengenai posisi keuangan. "Saya masih diluar kota. Monggo, mas, enaknya kapan kita ketemu," jawabnya melalui telepon. **(Cuk)**